



**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AKIDAH ANAK DI
TAMAN KANAK-KANAK TERPADU AL-IHSAN
LINGKUNGAN VII KELURAHAN PADANGMATINGGI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**SISKA HARAHAHAP
NIM: 10 310 0162**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AKIDAH ANAK DI
TAMAN KANAK-KANAK TERPADU AL-IHSAN
LINGKUNGAN VII KELURAHAN PADANGMATINGGI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

SISKA HARAHAH
NIM: 10 310 0162

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AKIDAH ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK TERPADU AL-IHSAN
LINGKUNGAN VII KELURAHAN PADANGMATINGGI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

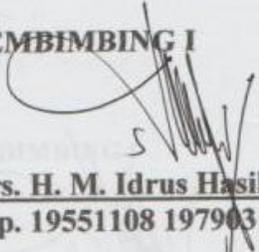
Oleh

SISKA HARAHAH
Nim. 10. 310 0162

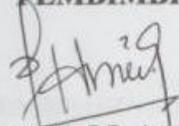


JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
Nip. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II


Zulhammi, M. Ag, M. Pd
Nip. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi a.n. **SISKA HARAHAHAP** Padangsidimpuan, 27 Juni 2016

Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di- Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SISKA HARAHAHAP** yang berjudul **Strategi Guru Dalam Menanamkan Akidah Anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

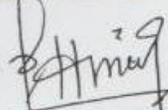
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. M. Idrus Hasbuan, M. Pd
NIP: 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II



Zulhammi, M. Ag, M. Pd
NIP: 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISKA HARAHAP
NIM : 10 310 0162
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN
AKIDAH ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
TERPADU AL-IHSAN LINGKUNGAN VII
KELURAHAN PADANGMATINGGI
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Juli 2016
Pembuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
0EC9AADF491478713

6000
ENAM RIBURUPIAH




SISKA HARAHAP
NIM. 10 310 0162

DEWAN PENGHJ
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska harahap
NIM : 10 310 0162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AKIDAH ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TERPADU AL-IHSAN LINGKUNGAN VII KELURAHAN PADANGMATINGGI PADANGSIDIMPUAN** , beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal: 29 Juli 2016

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL



7FB44AAF000047868

ENAM RIBU RUPIAH

6000



SISKA HARAHAP

NIM. 10 310 0162

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

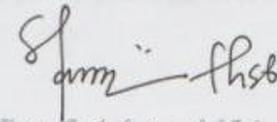
NAMA : SISKHA HARAHAHAP
NIM : 10 310 0162
JUDULSKRIPSI : STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AKIDAH ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TERPADU AL-IHSAN LINGKUNGAN VII KELURAHAN PADANGMATINGGI PADANGSIDIMPUN

Ketua



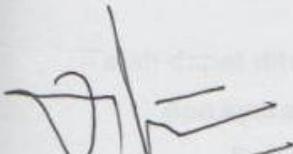
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 196207281994031002

Sekretaris

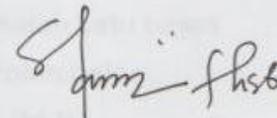


Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197203211997032002

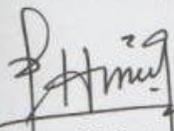
Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 196207281994031002



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M. Pd
NIP. 197203211997032002



Zulhammi, M. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 19983 2 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 196108251991032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpun
Tanggal/Pukul : 18 juli 2016/ 09.00 WIB s./d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : 71 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,93
Predikat : Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AKIDAH ANAK
Skripsi : DI TAMAN KANAK-KANAK TERPADU AL-IHSAN
LINGKUNGAN VII KELURAHAN PADANGMATINGGI
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : SISKHA HARAHAP

NIM : 10 310 0162

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 23 Juni 2016

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Siska Harahap
Nim : 10 310 0162
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul : Strategi Guru dalam Menanamkan Akidah Anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan.

Strategi guru adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan, kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan, apa saja solusi untuk mengatasi masalah guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan.

Tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan. Untuk mengetahui apa saja solusi untuk mengatasi masalah guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data kelengkapan melalui observasi dan wawancara kepada guru-guru di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan .

Hasil dari penelitian ini adalah: Strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan akidah bagi anak didiknya adalah strategi ekspositori, kontekstual, dan metode yang di gunakan yaitu metode ceramah, metode drill, metode bervariasi dan pendekatan individual. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan akidah anak di taman kanak-kanak terpadu Al-Ihsan adalah pengkondisian anak di dalam ataupun di luar kelas, menghadapi seorang anak yang bermasalah, sifat dan karakter anak yang berbeda-beda dan kurangnya alat-alat permainan. Solusi untuk mengatasi masalah guru dalam menanamkan akidah anak di taman kanak-kanak terpadu Al-Ihsan adalah melakukan pendekatan-pendekatan, mengevaluasi perkembangan anak, mengadakan observasi, menulis Perkembangan Anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah dipilih oleh Allah swt menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Lengkap (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **Strategi Guru dalam Menanamkan Akidah Anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan.**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M. Ag, M. Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini, mudah-mudahan Bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Kepala Sekolah dan guru-guru di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.
5. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material kepada penulis, semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
6. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a sehingga selesainya penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 18 Juli 2016

Penulis

SISKA HARAHAHAP
NIM: 10. 310 0162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iiii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FTIK	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II: LANDASAN TEORI

1. Kajian Teori	11
a. Pengertian Strategi Guru Menanamkan Akidah.....	11
b. Jenis-Jenis Strategi Guru.....	15
c. Metode Pembelajaran Guru di TK Terpadu Al-Ihsan	23
d. Tugas Guru	27
e. Peranan Guru Agama Islam	31
f. Pengertian Akidah.....	34
2. Kerangka Berpikir	36
3. Penelitian Terdahulu	36

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	42
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data	42

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Latar Belakang Berdirinya	44
2. Visi Misi.....	45
3. Pesona	46
4. Kurikulum	46
5. Sarana Prasarana.....	49
6. Mata Pelajaran.....	50
7. Identitas Tenaga Pendidik.....	50
8. Struktur Organisasi	51
B. Temuan Khusus	
1. Strategi Guru dalam Menanamkan Akidah Anak di Taman Kanak-KanakTerpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan	52
2. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Menanamkan Akidah Anak Di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan.....	57
3. Solusi untuk Mengatasi Masalah Guru dalam Menanamkan Akidah Anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan.....	59

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 1

Lampiran 2

Daftar Tabel dan Gambar

Tabel 1	: Sarana dan Prasarana	52
Tabel 2	: Daftar Identitas Tenaga Pendidik	53
Gambar 1	: Struktur Organisasi	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang mengajar manusia dalam segala lapangan hidup dan kehidupannya. Salah satu aspek ajaran Islam yang paling mendasar adalah akidah, semua peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang dijalankan oleh manusia harus tercermin terhadap akidah Islam. Karena ia merupakan penentu dalam kehidupan manusia di dunia ini.

Akidah meliputi semua persoalan keimanan, persoalan tersebut harus dipercayai dan diyakini oleh setiap muslim dan mukmin, termasuk rukun iman. Adapun syari'ah meliputi peraturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, baik muslim maupun non muslim serta alam sekitarnya.

Menumbuhkan akidah, baik dalam diri seseorang maupun dalam kehidupan masyarakat, maka haruslah mengetahui apa yang memerlukan penjelasan, yaitu sesuatu yang mendorong manusia untuk mengetahui apa yang diberikan padanya, tanggapan-tanggapan yang timbul yang belum diketahui. Akidah merupakan spirit dan pendorong untuk beramal shaleh. Hal ini sesuai dengan kandungan Alquran surah al-Baqarah (2); 177 yang berbunyi:

* لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ

بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa (Q. S. Al-Baqarah:177).¹*

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa orang yang benar dan bertakwa adalah, orang yang senantiasa menanamkan kebaikan dan keyakinan dalam dirinya untuk kebaikan dan kemaslahatannya.

Akidah adalah ruh setiap orang, dengan berpegang teguh kepadanya, maka manusia akan hidup dalam keadaan baik dan menggembirakan. Akidah merupakan makanan rohani yang diperlukan jiwa, seperti halnya badan memerlukan makanan. Namun jiwa (hati) adalah wadah yang dengan mudah merasuk ke dalamnya akidah yang salah, tanpa disadari karena sudah dicampuri secara keseluruhan oleh pemikiran-pemikiran yang diada-adakan oleh manusia.

Sekumpulan pendapat yang tidak mencerminkan keyakinan yang murni sehingga akidah yang pada masa kepemimpinan Rasulullah saw sudah tercemar. Ajaran keimanan yang sudah berubah itu akhirnya tidak lagi mencerminkan

¹RH. A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hlm. 43.

keimanan yang dengannya jiwa mendapat suci amal perbuatan menjadi mulia yang baik ataupun yang dapat memberikan semangat gerak pada perorangan yang dapat memberikan daya hidup pada umat dan bangsa.

Sebagai umat Islam berkewajiban untuk menanamkan dan membina akidah ke dalam hati dan jiwanya dengan menempuh jalan yang dilandasi dengan pendidikan Islam yang murni sehingga dapat memberikan kontribusi keimanan yang mengacu kepada kesejahteraan hidup dan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat.

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan formal untuk tingkat pra sekolah. Keberadaan Taman Kanak-kanak terpadu Al-Ihsan di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran penting. Taman Kanak-kanak ini memasukkan pendidikan agama dan umum sehingga terciptalah generasi-generasi yang beriman dan berwawasan luas.

Nilai-nilai ajaran Islam yang dimuat dan diajarkan meliputi fikih, akidah akhlaq dan sejarah. Untuk menghadapi era globalisasi yang semakin gencar anak harus dibentengi dengan Ilmu agama. Di zaman ini banyak pengaruh-pengaruh yang mulai menggerogoti anak-anak, sehingga tidak terasa menjurus pada perbuatan syirik, baik lewat media elektronik maupun cetak. Kita kadang tidak tahu kalau itu sudah menyimpang dari agama.

Usia pra sekolah anak dikenalkan dan diajarkan tentang akidah yang benar, karena akidah merupakan dasar dan pondasi bagi agama Islam. Untuk mencapai semua itu perlu adanya pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak, untuk pra sekolah yang berkualitas, baik dari segi agama dan umumnya, maka alternatif lain

adalah lewat Taman Pendidikan Islam, di Taman Kanak-kanak ditanamkan nilai-nilai Islam sehingga anak mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mewujudkan semua itu tentunya tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata menstransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut meningkatkan kompetensi dirinya.

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peranan guru amatlah diharapkan, sehingga kegiatan belajar mengajar siswa dapat tercapai. Jadi guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara baik sesuai profesinya. Guru sebagai sebuah profesi untuk itu penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi dalam melaksanakan tugas harus ditingkatkan. Peningkatan kompetensi itu yaitu dalam proses belajar mengajar antara lain memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat.

Interaksi antara guru dan murid di sekolah sangat membantu perkembangan fisio anak semakin banyak interaksi yang dilakukan atau semakin dekat guru kepada murid akan membuat anak menjadi lebih memperhatikan apa yang kita sampaikan kepada mereka. Dengan adanya interaksi antara guru dan murid akan membantu

guru untuk mengetahui sifat dan karakter anak tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat lebih mudah dirangsang anak. Tapi jika perhatian guru tidak sepenuhnya kepada anak-anak Taman Kanak-kanak, mereka pun akan membuat pekerjaan sendiri yang membuat guru memperhatikan mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi guru dalam menanamkan akidah anak yang dilakukan di Taman Kanak-kanak terpadu Al-Ihsan Padangmatinggi terlihat bahwa anak-anak yang sudah melanjutkan ke sekolah dasar tersebut masih melekat bagi mereka apa-apa yang diajarkan oleh guru di Taman Kanak-kanak.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AKIDAH ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TERPADU AL-IHSAN LINGKUNGAN VII KELURAHAN PADANGMATINGGI PADANGSIDIMPUAN".

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi guru dalam menanamkan aqidah anak. Dan strategi apa yang sesuai dalam menanamkan aqidah anak tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsinya ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Adapun menurut Wina Sanjaya strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh.³ Sedangkan menurut Ahmad Sabri dalam bukunya strategi belajar mengajar strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.⁴ Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara atau upaya yang dilakukan seorang guru dalam menanamkan akidah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal.⁵ Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan sehingga membawa anak didiknya kepada tujuan yang akan dicapai.

²Abu Ahmadi Dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

³Wina sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Kencana, 2005), hlm. 99

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Ciputat:Ciputat Press, 2005), hlm. 1.

⁵Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarka: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

3. Menanamkan adalah menaburkan paham atau ajaran.⁶ Yang dimaksud menanamkan dalam tulisan ini adalah menanamkan aqidah anak di TK Terpadu Al-Ihsan.
4. Akidah yang dimaksud dalam uraian ini, keyakinan kepada enam unsur akidah Islam, yaitu percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab- Keyakinan kepada enam unsur tersebut harus dibenarkan dengan hati, diucapkan dengan lidah dan direalisasikan dengan anggota badan.⁷
5. Anak adalah ”turunan orang tua atau yang masih kecil (belum dewasa)”.⁸ Adapun anak yang dimaksud dalam uraian ini adalah anak usia prasekolah atau anak usia Taman Kanak-kanak (4—6 tahun).
6. Taman Kanak-kanak atau pra sekolah adalah masa peka. Anak sensitif untuk menerima segala rangsangan, yaitu pada masa fungsi-fungsi fisik dan psikis telah siap merespon segala rangsangan yang diberikan oleh lingkungan yang turut membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁹ Taman Kanak-kanak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan yang bertempat di Padangmatinggi Jl.Imam Bonjol No. 215 Padangsidempuan.

⁶Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar B. Indoneisia Edisi ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1.093

⁷Zainal Arifin Djamaris, *Islam Akidah dan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),1996, Hlm 1

⁸Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 31.

⁹Rita Maryana Dkk , *Pengelola Lingkungan Belajar* (Jakarta: PT. Kencana, 2010), hlm. 11.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah strategi guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi masalah guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari strategi guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan.

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui apa saja solusi untuk mengatasi masalah guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, secara terperinci kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dibidang akidah dan menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan.
2. Secara praktis dapat menjadi pedoman dan petunjuk bagi pendidik dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembinaan akidah anak usia Taman Kanak-kanak.
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya strategi guru dalam menanamkan akidah anak.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti yang pokok penelitian yang sama.
 - c. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar kesarjanaan dibidang ilmu tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Pertama bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Kedua adalah tinjauan pustaka tentang kajian teori yang berkenaan dengan teori yang mendasari strategi guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ikhsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan yang membahas tentang pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, metode pembelajaran guru di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, kurikulum pendidikan Islam di Taman Kanak-kanak, pengertian aqidah.

Ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Keempat membahas tentang strategi guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan, Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan, serta solusi untuk mengatasi masalah guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan.

Kelima membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. Pengertian Strategi Guru Menanamkan Akidah

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹M. Arifin mengemukakan strategi sebagai berikut: Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal di lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dalam proses pendidikan. Taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode dan teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu tujuan. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual.²

Nana Sudjana menambahkan bahwa strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran mulai cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dia juga menyebutkan strategi sebagai politik atau taktik yang digunakan guru

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 859.

²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke-4, Hlm. 58.

dalam mengajar di kelas. Ia juga menambahkan bahwa politik atau taktik yang digunakan guru tersebut harus mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis.³

Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.⁴

Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional. Guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selalu belajar. Seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi inilah sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi sub kompetensi yang dapat mudah dicapai.

Berikut definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa.⁵

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005), Hlm.147.

⁴Tim Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1990), hlm.14

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 159

- 2) Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.⁶
- 3) Menurut UU R.I No.20 Tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik. Strategi pembelajaran dapat dikembangkan secara macro atau micro. Strategi pembelajaran macro adalah strategi pembelajaran yang diterapkan untuk waktu satu tahun atau satu semester. Sedangkan strategi pembelajarn micro dikembangkan untuk satu kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran dilaksanakan melalui pemanfaatan media, pemilihan metode, alokasi waktu, dan alokasi nara sumber.⁸

Seorang pengembang pembelajaran bertanggung jawab atas tugas merancang, mengembangkan, dan memfasilitasi setiap penggalan materi yang disajikan secara online. Ia bisa saja seorang guru dan pengembang pembelajaran. Ia juga perlu memahami, bagaimana proses belajar terjadi agar ia dapat mengembangkan situasi belajar dengan efektif.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 48.

⁷Depertemen Agama Republik Indonesia, *UU R.I Nomor 20 tahun 2003* (Sisdiknas, 2006), hlm. 48.

⁸*Ibid.*, hlm. 19

Strategi pembelajaran berarti bagaimana cara atau metode guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pribadi yang bertanggung jawab kepada anak didiknya yang tidak terbatas pada upaya mencerdaskan saja, namun harus melakukan pembinaan sehingga memiliki kepribadian yang bertanggung jawab penuh melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru dan juga pembimbing bagi anak didiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari peran media di dalamnya, sebab media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.⁹ Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah metode mengajar dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁰ Oleh karena itu, media dianggap sangat urgen dan sangat signifikan dalam proses belajar mengajar.

Begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di jenjang pendidikan prasekolah, yaitu Taman Kanak-kanak yang merupakan

⁹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Karya, 1994), hlm.1.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2003), hlm.15

suatu lembaga pendidikan formal yang paling awal, juga memerlukan media yang tepat. Pengajaran agama pada anak apabila dimulai sejak usia dini akan lebih bagus dan optimal hasilnya dibanding mengajarkannya pada waktu dewasa, oleh karena itu perlu dirumuskan bagaimana cara mengajarkannya, dan media apa saja yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan itu.

Anak-anak usia prasekolah masih berada dalam taraf berpikir tingkat konkret, sementara materi Pendidikan Agama Islam banyak mengandung unsur-unsur yang sifatnya abstrak, misalnya menyangkut konsep ke-Tuhanan dan ibadah yang masih sulit untuk mereka cerna, sedangkan anak pada masa ini belum tumbuh pemikiran logisnya, sehingga dalam proses belajar mengajar seringkali terjadi verbalisme. Untuk itu diperlukan suatu alat bantu agar lebih mudah dalam proses pembelajarannya. Disinilah letak pentingnya faktor media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

“Salah satu media yang dianggap paling efektif dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam pada anak usia pra sekolah adalah media gambar. Dengan gambar, pesan atau materi akan tersaji dengan lebih baik dan menarik perhatian. Selain itu, materi akan menjadi lebih mudah untuk diingat dan lebih mendalam kesannya, karena materi-materi tersebut lebih dekat dengan anak-anak, yakni dengan menggunakan alat yang dapat divisualisasikan dan dapat dinikmati dengan panca indera, khususnya indera pengelihatannya (visual). Peranan media gambar menjadi sangat penting, karena secara psikologis manusia lebih cenderung pada sesuatu yang indah, baik dan menarik perhatian, salah satunya adalah menggunakan media gambar tersebut”¹¹

¹¹Amir Hamzah Suleiman, *Media audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT. Grafindo, 1988), hlm. 27.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Rowntree sebagaimana dijelaskan dalam buku Wina Sanjaya¹² Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh.

Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Untuk mencapai strategi pembelajaran yang bagus, guru harus melakukan beberapa pendekatan dalam mengajar. Guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam

¹²*Ibid.*, hlm. 128.

menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama tanpa ada perbedaan dalam segala hal. Maka penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Adapun pendekatan dalam pengajaran:

1) Pendekatan Individual

Di kelas ada sekelompok anak didik dengan perilaku yang bermacam-macam dari cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap, tingkatan kecerdasan dan sebagainya. Masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan anak didik lainnya.

Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru, bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pengajarannya. Bila tidak maka strategi belajar tuntas atau mastery learning yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak akan pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan

individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan optimal.¹³

Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual. Karena itu, guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik. Persoalan kesulitan belajar anak didik lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini didasari, bahwa anak didik sebagai sejenis makhluk homosocius, yaitu makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok diharapkan dapat ditimbulkan dan dikembangkan rasa social yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 54.

kelas. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup ini saling ketergantungan, tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung.

Anak didik yang dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu yang kekurangan. Sebaliknya, yang kekurangan dengan rela hati mau belajar dari yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder, persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai belajar yang optimal.¹⁴ Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

3) Pendekatan bervariasi

Dalam belajar anak didik mempunyai motivasi yang berbeda, pada satu saat anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar dan anak didik yang lain kurang bergairah

¹⁴*Ibid*, hlm. 55-56.

belajar. Sementara sebagian besar anak didik belajar, satu atau dua anak didik tidak ikut belajar.

Dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif. Bila terjadi perubahan, suasana kelas susah dinormalkan kembali, ini sebagai tanda ada gangguan dalam proses intraksi edukatif. Akibatnya jalan pelajaran menjadi kurang efektif efisien dan efektivitas pencapaian tujuan pun jadi terganggu, disebabkan anak didik kurang mampu berkonsentrasi. Dalam pemilihan metode mengajar sebaiknya menggunakan pendekatan yang bervariasi penggunaan satu metode biasanya membuat jalan pengajaran menjadi kaku, maka digunakanlah beberapa metode bervariasi dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang relative lama.

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus ini biasanya dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi tehnik pemecahan untuk setiap kasus. Maka pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

4) Pendekatan Edukatif

Seorang anak didik yang telah melakukan kesalahan, misalnya tidak tepat diberikan sanksi hukuman dengan cara memukul badannya hingga luka atau cedera. Jika dilakukan juga, maka tindakan itu adalah tindakan sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan. Guru telah melakukan pendekatan yang salah. Dalam mendidik, guru kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekuasaan, karena hal itu bisa merugikan pertumbuhan dan perkembangan dan kepribadian anak didik. Pendekatan yang benar bagi seorang guru adalah jangan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan sikap dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, sosial dan agama.¹⁵

Untuk mencapai strategi pembelajaran yang baik diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dipilih dan diterapkan seiring dengan pemanfaatan media dan sumber belajar. Selain itu, metode sering diterapkan secara kombinasi, tidak tunggal sehingga keterbatasan satu metode dapat diatasi dengan metode lainnya.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 55-59.

5) Pendekatan tematik

Pendekatan tematik adalah alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Pendekatan secara tematik ini akan bermanfaat bagi kegiatan bermain anak sehingga menjadi kegiatan belajar yang lebih bermakna pada anak. Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan tematik yang berdasarkan pada minat dan kebutuhan anak, karena pendekatan ini membantu anak mengembangkan daya fikirnya dan menghubungkan pengalaman-pengalaman anak mengembangkan daya termotivasi untuk belajar.¹⁶

Dalam buku pengelolaan kelas karangan Ivor. K Davies dijelaskan bahwa ada dua pendekatan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran yaitu:

- a) Pendekatan keras. Dengan pendekatan ini murid-murid dipaksa belajar dengan menggunakan tindakan yang pada hakikatnya

¹⁶Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudathul Athfal* (Jakarta: TP,2005), hlm.

otokratis, dan guru sebagai titik pusat. Guru menerbitkan, mengontrol, menghukum, mengancam dan mengejek murid, serta mengawasi mereka terus menerus.

- b) Pendekatan lunak. Dengan pendekatan ini siswa dituntun dengan memakai strategi, yang pada hakikatnya bersifat lunak, dengan siswa sebagai titik pusat, guru menganjur, memuji, mengajak, membujuk dan mengasihi murid, serta menjaga supaya insiatif murid tidak membeku.

Kedua pendekatan tersebut berdasarkan asumsi bahwa siswa tidak suka belajar, selalu menghindari tugas pelajaran, dan mesti diatur, diawasi dan didrill, supaya mereka berusaha seperlunya.

Walaupun terdapat perbedaan tentang esensial antara pendekatan yang berpusat pada guru dan yang berpusat pada siswa, namun hasilnya sama. Pengawasan dan kasih sayang kedua-duanya merupakan motivasi ekstrinsik yang mengerakan siswa untuk belajar, akan tetapi memaksa murid untuk belajar, cenderung menjurus pada penolakan apatis dan usaha yang minim, melatih atau membimbing siswa untuk belajar dapat menghasilkan hubungan yang baik dalam kelas, tapi tidak akan menghasilkan apa-apa kecuali usaha-usaha yang minim untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut.¹⁷

¹⁷ Ivor K. Dafies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 29.

c. Metode Guru di TK terpadu Al-Ikhsan

Seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Berikut beberapa metode dalam mempelajari.

1) Metode *Qisasi*/Kisah

Metode qisasi (kisah) baik qisasi Qur'ani maupun qisasi nabawi, kedua-duanya menekankan penuturan tentang kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, maupun yang didasarkan pada sirah Nabi.

Penerapan metode qisasi ini sebagai metode pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam mengandung nilai edukasi yang tinggi. Suatu kisah memang selalu mengikat dan mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwa dan merenungkan maknanya. Selain itu kisah juga dapat menyentuh hati manusia karena menampilkan tokoh dalam konteksnya, sehingga pendengar dapat ikut menghayati dan merasakan isi kisah itu seolah-olah dia sendiri yang menjadi pelakornya.¹⁸

2) Metode Bermain

Metode bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak, bermain juga merupakan kodrat anak, bermain merupakan kegiatan yang spontan karena kegiatan bermain dapat terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya, bermain juga mengarah pada suatu proses, hal ini mengandung arti bahwa yang menjadi penekanan adalah kegiatan bermain tersebut.

¹⁸Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 138.

Bermain juga adalah bagian hidup terpenting dalam kehidupan anak. Kesenangan dan kecintaan anak terhadap dunia bermain dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang konkrit sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreatifitas anak dapat berkembang. Bermain dan beraktifitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umumnya dan kebutuhan spesifik anak.¹⁹

3) Metode *Al-‘Adah*

Metode *al-‘adah* (pembiasaan) ialah pengulangan. Jika pendidik setiap masuk keruangan kelas mengucapkan salam, maka hal itu dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan bila peserta didik memasuki kelas tidak mengucapkan salam, maka pendidik mengingatkannya agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam.

4) Metode *Al-Qudwah*

Metode *al-Qodwah* (keteladanan) ini berpusat pada pendidik. Walaupun metode pembiasaan efektif pembentukan sikap dan nilai-nilai, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan keteladanan para pendidiknya maka hasilnya pun, jika tidak sia-sia sama sekali maka sekurang-kurangnya menjadi kurang efektif.²⁰

¹⁹Ratna Megawangi, Dkk. *Pendidikan Yang Patut Dan Menyenangkan* (Jakarta: Viscom Pratama, 2005), Hlm 7.

²⁰*Ibid.*

5) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Intraksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.²¹

6) Metode *Drill*/Latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.²²

7) Metode *Outbound*

Metode outbound merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang secara langsung dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, kegiatannya belajar sambil bermain yang dilaksanakan di luar ruangan sebagai variasi metode/pendekatan yang digunakan dengan tujuan memperkenalkan lingkungan, melatih psikomotorik dan mengembangkan wawasan , pengetahuan, sikap dan prilaku anak didik.²³

²¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Ciputat Press,2005), hlm. 53-54.

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 95.

²³

d. Tugas Guru

Sedangkan menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas utama guru yaitu:²⁴

1) Mendidik

Mendidik merupakan proses pengembangan dan bimbingan, meliputi akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan tujuan akhir si anak didik tumbuh dewasa dan hidup mandiri di tengah masyarakat. Kegiatan yang disertai dengan penuh kasih sayang, kelembutan hati, perhatian, bijak, dan menyenangkan. Mendidik anak melalui penyampaian ilmu, menggunakan metode yang mudah diterima sehingga anak didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pendapat Sadirman bahwa mendidik merupakan usaha membina dan mengajar siswa pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, agar menjadi manusia yang berkepribadian secara normal.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mendidik adalah mengajarkan dan memberikan contoh teladan kepada anak didik agar berkembang pengetahuannya tentang pendidikan terutama dalam bidang keagamaan, sehingga dapat mengamalkan pengetahuan tersebut dan mencerminkan sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Pustaka Belajar, 2006), hlm.3.

²⁵Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.52.

2) Mengajar

Mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik terutama tentang pendidikan agama Islam, seperti mengajarkan tentang tata cara shalat, puasa, wudhu, dan sebagainya.

3) Membimbing

Membimbing berarti guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kemampuan yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan dan sebagainya.

Sesuai dengan pendapat Ramayulis bahwa membimbing yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa membimbing disini adalah guru memberikan arahan kepada anak didik apabila anak didik tersebut mengalami kesulitan dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga anak didik tersebut dapat

²⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Pers, 2002) Hlm 19.

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011), hlm. 63.

mengambil keputusan secara dewasa, dengan demikian anak tersebut memiliki kematangan untuk bertindak.

4) Mengarahkan

Mengarahkan berarti memberi petunjuk kemana anak didik akan menuju dan menghasilkan tujuan apa yang akan dicapai, dalam hal ini mengarahkan berhubungan dengan kegiatan menghadapkan anak didik pada situasi dan kondisi yang berkaitan dengan proses untuk mencapai tujuan.²⁸ Mengarahkan adalah menunjukkan kepada anak didik mana yang baik dan mana yang tidak baik, seperti apabila anak didik mencuri maka guru harus menegur dan memberikan nasehat kepada anak didik agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

5) Melatih

Melatih berarti membiasakan siswa agar mampu melakukan sesuatu dalam aktivitas tertentu yang sebelumnya tidak ahli menjadi ahli didalam bidangnya.

Sesuai dengan pendapat Ramayulis bahwa melatih adalah kegiatan membiasakan anak didik agar memperoleh ketrampilan dasar yang bermanfaat sesuai dengan tingkat kemampuannya. Melatih dapat dilakukan dengan memberi latihan-latihan dan pembiasaan secara terus menerus sampai anak didik mengalami perubahan dari tidak bisa menjadi bisa.²⁹ Melatih

²⁸*Ibid.*, hlm. 64.

²⁹*Ibid.*, hlm. 65.

adalah melatih anak didik dalam melakukan keterampilan seperti belajar membaca al-Qur`an, berkhotbah, berpidato, dan sebagainya, agar anak didik dapat menguasai apa yang telah diajarkan.

6) Menilai

Menilai yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dapat dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.³⁰ Menilai adalah memberikan angka kepada anak didik baik dalam tugas harian, akhir semester, dan pada ujian semester. Dari nilai-nilai tersebut dapat diketahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut.

7) Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah proses penilaian. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Sadirman bahwa mengevaluasi yaitu menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.³¹ Yang dimaksud peneliti, mengevaluasi adalah menguji anak didik sampai sejauh mana pendidikan tersebut dapat dikuasainya. Sehingga dapat

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

³¹Sadirman A.M, *Op., Cit.*, hlm. 146.

menentukan berhasil atau tidaknya anak didik tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan Moh. Uzer Usman menjelaskan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru itu memiliki tugas yang begitu besar terhadap pendidikan yang diembannya. Terutama dalam mendidik, mengajar, dan melatih. Dengan adanya beberapa tugas guru diatas tujuannya yaitu untuk membimbing anak didik agar terbentuk kepribadiannya secara baik. Guru juga berperan dalam mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada anak didik agar dapat diamalkan oleh anak didik dalam kehidupannya sehari-hari.

e. Peranan Guru Agama Islam

Adapun peran guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 7.

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan siswa para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

Perlakuan pendidik terhadap siswanya sebenarnya sama dengan perlakuan yang diberikan oleh orang tua di rumah terhadap anak-anaknya, yaitu harus respek, kasih sayang dan perlindungan. Tidak boleh ada siswa pun merasa dendam, iri, benci, terpaksa, tersinggung, marah, dipermalukan, atau sejenisnya yang disebabkan perlakuan pendidiknya.³³

Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/ madrasah ini ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.

b) Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut.

³³ *Ibid*, hlm. 96.

Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Dalam hal pemberian nasehat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok.

Dengan demikian, seorang pendidikan akan selalu berpikir (*learning how to think*) dan belajar, baik belajar dari orang lain maupun belajar dari pengalamannya sendiri. Materi apapun yang diajarkan, seorang pendidik mampu menyampaikannya sesuai dengan tuntutan yang ada.

Dalam mengembangkan profesionalitas pendidik ini, banyak upaya yang dapat ditempuh, misalnya:

- a) Belajar sendiri di rumah maupun diperpustakaan, sehingga ia senantiasa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.
- b) Membentuk organisasi profesi sehingga antara sesama anggota organisasi dapat saling bertukar pendapat dan pengalaman sebagai modal bagi pendidik dalam mengembangkan profesinya.
- c) Senantiasa mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.³⁴

³⁴*Ibid.*, hlm. 97

f. Pengertian Akidah

Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Allah SWT. Adapun pengertian akidah secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Sedangkan secara khusus akidah adalah sebagaimana yang terdapat pada rukun iman. Dalam al-qur'an Allah menjelaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 63 yang berbunyi:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ
 اللَّهُ ۗ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" tentu mereka akan menjawab: "Allah", Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahaminya(nya).*³⁵

Akidah atau keimanan merupakan aspek fundamental dalam sistem ajaran Islam. Di sisi lain, setiap anak yang lahir dengan fitrahnya, justru yang harus dikembangkan tersebut adalah pendidikan keimanan sejak dari usia dini. Anshari berpendapat bahwa akidah secara etimologi berarti "ikatan, sangkutan", secara teknis berarti dalam arkanul Islam (rukun Islam yang enam) yaitu "kepercayaan, keyakinan, iman, *creed*, *credo*".

Pembahasan akidah Islam tercakup: (1) iman kepada Allah, (2) iman kepada malaikat-malaikat-Nya, (3) iman kepada kitab-kitab-Nya,

³⁵Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahan*, (Bandung: PT J-ART), Hlm 403

(4) iman kepada rasul-rasul-Nya,(5) iman kepada hari akhirat, (6) iman kepada qadha dan qadar.³⁶

Akidah menurut Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani adalah membenaran yang bersifat pasti (*Tasdiq Al-jazm*) berdasarkan dalil dan bukti. Akidah dalam Islam tertancap dalam diri seorang muslim melalui proses berfikir yang mendalam dan cemerlang. Sebab akidah Islam adalah akidah aqliyah yang melahirkan pemikiran mendasar dan menyeluruh tentang alam, manusia, dan kehidupan. Baik itu mengenai ada apa sebelum kehidupan, setelah kehidupan serta hubungan antara ketiganya saat di dunia.³⁷

Penanaman akidah pada anak TK bukan diajak berfikir tentang hakikat Tuhan, malaikat, nabi (rasul), kitab suci, hari akhir, dan *qadha* dan *qadar*, bisa saja diberikan materi yang berupa mengenal nama-nama Allah dan ciptaan-Nya yang ada di sekitar kehidupan anak, nama-nama malaikat,kisah-kisah Nabi dan Rasul, dan materi dasar lainnya yang berkaitan dengan akidah (rukun iman).³⁸

Kemudian akidah merupakan *mashdar* dari kata kerja *aqada* yang berarti ikatan. Dalam Islam akidah dimaksudkan sebagai keyakinan-keyakinan dasar Islam harus diyakini kepada tiga kelompok yaitu:

- 1) Pengenalan terhadap sumber keyakinan (*ma'rifat al-mahda*) yaitu keberadaan Tuhan.
- 2) Pengenalan terhadap hal-hal yang dijanjikan akan keberadaan-Nya (*ma'rifat al-ma'ad*) yaitu keberadaan hari kiamat, surga, neraka, takdir dan lain-lain.
- 3) Pengenalan yang menyampaikan ajaran-ajaran agama (*ma'rifat al-wasitoh*) yaitu keberadaan Nabi dan Rasul, kitab suci.³⁹

³⁶ *Ibid*, hlm. 73-74.

³⁷ Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam* (Tebet: Hizbut Tahrir Indonesia, 2001), hlm. 23.

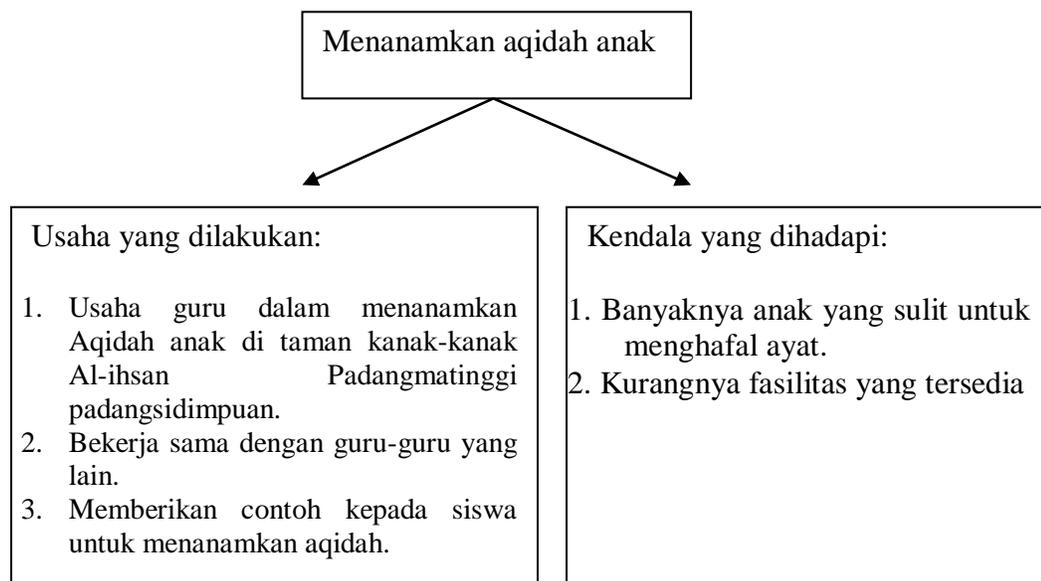
³⁸ Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad Ibn 'Isa bin Saurah at-Tirmizi Sunan al-Tirmimi al-Jami'us Sahih, *jus* 3, (Semarang: Toha Putra,tt), hlm. 36.

³⁹ Syahrin Harahap, *Ensiklopedi Aqidah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 37.

2. Kerangka berpikir

Strategi merupakan hal yang urgen dimiliki oleh setiap guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa lebih bagus. Guru harus bisa mencapai strategi yang bagus agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan bagus. Sehingga bisa mencapai tujuan menanamkan aqidah anak itu sendiri.

Apabila guru tahu strategi apa yang akan dilakukan dan apa usaha yang harus dilakukan untuk menanamkan aqidah anak maka kegiatan tersebut akan terlaksana dengan sistematis dan berkesinambungan untuk seterusnya. Maka dapat dilihat kerangka pikirnya pada bagian dibawah ini:



3. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

- 1) Penelitian yang telah dilakukan saudara Ali Risno dengan NIM. 10 30 0211 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 dengan judul penelitian” Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts. Negeri Batang Toru.” Hasil dari penelitiannya bahwa strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Negeri batang toru siswa/i rajin beribadah sholat, berpuasa bersedekah, dan rajin membaca ayat suci Al-Qur’an. Ahlaknya juga bagus-bagus seperti akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap yang lebih tua dan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya.
- 2) Penelitian Mariani Siregar NIM 07 311 32 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2013 dengan judul” Studi Tentang Program Homeschooling Group Usia Dini Berbasis Aqidah Islam el-Diini Medan. Dengan hasil penelitian studi tentang program homeschooling group usia dini berbasis aqidah islam ini sendiri karena kepedulian terhadap nasib ibu dan generasi masa kini dan akan datang, sangatlah bagus untuk diketahui, dipelajari dan diterapkan. Mengingat pada saat ini memang benar bahwa keberadaan ibu dalam mendampingi anak-anaknya belajar sangatlah minim dilakukan. Perhatian yang dari ibu mengakibatkan anak tumbuh dalam kekurangan kasih sayang dan cenderung nakal. Untuk menerapkan program homeschooling group usia dini berbasis aqidah islam ini dengan menggunakan pelajaran sains dan pelajaran syari’at.

- 3) Penelitian Erna Suryani NIM 06 310 975 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2008 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 Sibuhuan." Dengan hasil penelitian: akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sibuhuan meliputi sikap jujur dan akhlak, tawadu' serta amanah, berprasangka baik kepada sesama, pemaaf dan pemurah, mengucapkan salam kepada sesama, memenuhi undangan guru dan menjenguk guru atau teman yang sakit.

Dari pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang strategi guru dalam menanamkan aqidah anak. Dan hal inilah yang menjadi fokus masalah penelitian dalam skripsi ini, yaitu strategi guru dalam menanamkan aqidah anak, kendala guru dalam menanamkan aqidah anak, dan solusi mengatasi masalah guru dalam menanamkan aqidah anak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan yang beralamat di Jl.Imam Bonjol No. 215 Kelurahan Padangmatinggi. Adapun waktu yang digunakan untuk perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, serta penulisan hasil penelitian adalah selama enam bulan, yakni mulai November 2015 sampai April 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan.

“Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini, diukur dengan penelitian seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.”¹

¹Ibnu hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), hlm. 33.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan yang dianggap bahan pokok dalam pembahasan skripsi ini. Data tersebut berasal dari informan penelitian (guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan) yang merupakan sumber dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber seperti kepala sekolah, dan murid-murid yang ada di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padang Matinggi Padangsidempuan seperti gambaran umum Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan serta struktur organisasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Interview atau wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para

responden, wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer (s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam membina akidah anak di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akidah anak di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan. Wawancara ini dilakukan kepada pengurus yayasan, guru, kepala sekolah dan bagian administrasi Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan.

2. Observasi atau Pegamatan

Observasi yang penulis laksanakan adalah observasi langsung, yaitu tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang secara langsung diamati, seperti letak geografis Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, sarana dan prasarana dan pelaksanaan pendidikan akidah di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan

²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm.120.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisisan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing data*, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. *Raduksi data*, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. *Mendeskripsikan data* secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. *Penarikan kesimpulan*, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang strategi guru dalam menanamkan akidah anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan.

F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data ini peneliti melihat ada beberapa tehnik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

1. Perpanjangan keikutsertaan
Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan
Peneliti akan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci
3. Triangulasi
Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data tersebut.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tehnik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

⁵Lexy I Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 175-183.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi berdiri secara resmi pada tanggal 12 Juni 2007 dengan nama Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Padangmatinggi sebagai salah satu sekolah taman kanak-kanak ini bercirikan Islam berada dibawah pembinaan Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan di Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan dan Departemen Agaman. Sekolah ini berada di jalan Imam Bonjol No. 215 Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan.

Pada tanggal 1 Juni 2015 sekolah ini berganti nama menjadi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ihsan didirikan oleh Ernawati Naution, SE. Bila dilihat dari kondisi bangunan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ihsan ini sangat baik dan permanen secara keseluruhan dan dari keterangan yang diperoleh dan diketahui bahwa dana pembangunan saran dan prasarana Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi diperoleh dari para guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi.

Berdirinya sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi hingga pada saat ini adalah karena pertolongan Allah SWT. serta perjuangan dari Ustadzah Ernawati Nasution, SE beserta para guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi dengan ketulusan hati dan ikhlas disertai panggilan dakwah dan menjadikan generasi Islam untuk menjadi seorang hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Visi Misi

Sesuai dengan cirinya yang mengacu pada Agama, sekolah ini memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi:

Taman kanak-kanak yang unggul dalam pembentukan dalam generasi yang beriman dan bertakwa juga berbudi pekerti yang luhur.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri dalam berpenampilan Islami dalam setiap komponen.
- 2) Mengintegrasikan kemampuan dasar Islam dan kemampuan dasar umum yang baik pada setiap pribadi anak.¹

¹Ernawati Nasution, Kepala Sekolah, Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 9 November 2015 di Padangsidempuan

3. Pesona

- a. Belajar menyenangkan dengan konsep dasar Islam.
- b. Berusaha mengekspresikan akhlakul karimah dengan ucapan kalimat-kalimat toyyibah.
- c. Berusaha untuk dekat dan ingat terus dengan Allah.
- d. Mengedepankan kasih sayang, keteladanan, hormat pada orang tua, guru dan santun sesama.
- e. Mengekspresikan karakter dengan 7 ciri bentuk menjadi orang yang sukses yaitu Tenang, Terampil, Tertib, Tekun, Tegar dan Tawadu’.
- f. Membiasakan penampilan menarik, bersih rapi, bugar, energik.²

4. Kurikulum

Kurikulum Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ihsan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan angka usia dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Standar PAUD merupakan bagian integral dari standar Nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005

²² Ernawati, Kepala Sekolah, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 4 November 2015 di Padangsidempuan.

tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD, lingkup standar PAUD terdiri dari 8 kelompok, yaitu :

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik kognitif, bahasa dan sosial, emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidik profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun informal seperti TK/RA.

Standar isi (a) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (b) sebagaimana dimaksud pada ayat 1 memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan akademik. Kerangka dasar dan struktur kurikulum mencakup:

- a. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
 - 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
 - 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
 - 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
 - 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.
 - 6) Kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan formal terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan.
 - 7) Satuan pendidikan nonformal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan.

Struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan lingkup pengembangan meliputi:

- a. Nilai-nilai agama dan moral
- b. Fisik
- c. Kognitif
- d. Bahasa
- e. Sosial.

Emosional kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain menggunakan pendekatan tematik.³

5. Sarana Prasarana

TABEL 1

No	Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kantor	1 Buah
2	Ruang Kelas	5 Buah
3	Dapur	1 Buah
4	Kamar Mandi	1 Buah
5	Meja	20 Buah
6	Lemari	1 Buah
7	Rak Buku	1 Buah
8	Dispencer	1 Buah
9	Kursi Guru	4 Buah
10	Papan Tulis	6 Buah
11	Globe	1 Buah
12	Ayunan	3 Buah
13	Jungkat Jangkit	1 Buah
14	Prosotan	1 Buah ⁴

⁴ Ernawati Nasution, Kepala Sekolah, Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 2 November 2015 di Padangsidempuan.

6. Mata Pelajaran

- a. Hadits
- b. Tahfiz Surah Pendek
- c. Sirah Nabawiyah
- d. Aqidah
- e. Ibadah.⁵

7. Identitas Tenaga Pendidik

No	Nama	L/P	Tempat/Tanggal Lahir	Pendidikan	Alamat	Ket
1	Arnidawati, S. Pd.I	P	Lantosan II, 9 Desember 1982	S-1	Jl. Bakti Abri Gg. Sejahtera	
2	Nanna Yuliana, S. Pd	P	Padangsidimpuan, 2 Oktober 1984	S-1	Kampung Teleng	
3	Nurmaya Sari, S. Pd. I	P	Sleman, 26 Mei 1992	S-1	Sihitang	
4	Nurhayati Lubis, S. Pd	P	Padangsidimpuan, 12 Oktober 1988	S-1	Komplek DPR	
5	Nurmila Sari, S. Pd. I	P	Medan, 21 November 1988	S-1	Jl. Sisingamang araja No. 68	
6	Netty Damayanti Lubis, S. Pd	P	Muarasoma, 24 Januari 1985	S-1	Jl. Bakti Abri Padangmatin ggi ⁶	

⁵ Ernawati Nasution, kepala sekolah, Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara tanggal 2 November 2015 di Padangsidimpuan.

⁶ Ernawati Nasution, Kepala Sekolah, Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 3 November 2015 di Padangsidimpuan.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Akidah Anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu tujuan. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual.⁸

“Wawancara dengan Ibu Nurmila Sari menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pelajaran akidah saya menggunakan strategi ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individual dengan media gambar.⁹ begitu juga dengan Ibu Nanna Yuliana menjelaskan bahwa saya juga menggunakan strategi, pendekatan dan media yang sama dengan ibu nurmila sari.”¹⁰

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar bahwa Ibu Nurmila Sari dan Ibu Nanna Yuliana menyampaikan materi akidah

⁷ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 859.

⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indipsipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke-4, Hlm. 58.

⁹ Nurmila Sari, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 28 Maret 2016 Padangsidempuan .

¹⁰ Nanna Yuliana, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara tanggal 28 Maret 2016 Padangsidempuan.

dengan menggunakan strategi ekspositori , pendekatan individual dan mediannya media gambar.

“Wawancara dengan Ibu Arnidawati menjelaskan bahwa strategi yang saya gunakan dalam menyampaikan materi akidah dengan strategi kontekstual yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan individual dan medianya adalah media gambar.”¹¹

a. Pendidikan Akidah Akhlak/Keimanan

Berdasarkan kurikulum Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan pada tema pembelajaran pendidikan agama Islam maka strategi yang digunakan guru adalah:

1) Metode Ceramah

“Wawancara dengan Ibu Arnidawati menjelaskan bahwa saya menyampaikan materi pendidikan akidah/ keimanan dengan cara penuturan secara lisan kepada anak didik. Dalam mengembangkan dan mendakwahkan agama Islam guru TK Islam terpadu Al-Ihsan sering menggunakan metode ceramah. Contohnya dalam materi riwayat nabi dan sifat-sifatnya guru menceritakan kisah-kisah Nabi dan menjelaskan sifat-sifatnya yang patut dicontoh.”¹²

2) Metode Drill/Latihan

“Wawancara dengan Ibu Nurmila Sari menjelaskan bahwa setelah saya menjelaskan materi tentang riwayat nabi dan sifat-sifatnya yang patut untuk dicontoh kemudian guru menggunakan metode drill/latihan, guru melatih anak-anak sesuai sifat dan karakter masing-masing anak, contohnya saja anak-anak diajarkan untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan atau tolong menolong kepada sesama temannya yang sedang membutuhkan bantuan.”¹³

¹¹ Arnidawati, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 28 Maret 2016 padangsidimpuan.

¹² Arnidawati, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 8 April 2016 padangsidimpuan.

¹³ Nurmila Sari, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 8 April 2016 Padangsidimpuan

3) Metode Bermain

“Wawancara dengan Ibu Nanna Yuliana menjelaskan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak, bermain juga merupakan kodrat anak, bermain merupakan kegiatan yang spontan karena kegiatan bermain dapat terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya, bermain juga mengarah pada suatu proses yang hal ini mengandung arti bahwa yang menjadi penekanan adalah kegiatan bermain itu sendiri dan bukan apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain tersebut. Bermain juga dapat memberikan ganjaran intrinsik artinya bahwa kegiatan bermain secara tidak disadari merupakan penguatan yang bersifat positif.”¹⁴

4) Metode Tauladan

“Wawancara dengan Ibu Arnidawati menjelaskan bahwa metode tauladan merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Karena metode pembiasaan memang efektif untuk pembentukan sikap dan nilai-nilai, karena tanpa ada keteladanan para pendidik maka hasilnya akan sia-sia.”¹⁵
Observasi yang dilakukan peneliti melihat guru-guru di Taman

kanak-kanak Al-Ihsan tidak terlalu sering menggunakan metode ini, tapi mereka tetap menggunakannya meskipun tidak setiap belajar.

5) Metode Kisah

Metode kisah yaitu suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan berbagai metode dengan menceritakan kisah-kisah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

“Berdasarkan wawancara dengan Ibu Netty Damayanti menyatakan bahwa dalam menanamkan aqidah ini saya menggunakan metode kisah dan ceramah dan mengungkapkan

¹⁴Nanna Yuliana, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan , Wawancara Tanggal 8 April 2016 Padangsidempuan.

¹⁵Arnidawati, guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 8 April 2016 Padangsidempuan.

kata-kata yang baik pada anak-anak sehingga anak-anak mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan yang paling penting saya melarang anak-anak untuk melawan pada orang tua. Dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁶

6) Metode Bervariasi

Selanjutnya guru melakukan beberapa metode dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya dengan metode bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar atau tanpa alat yang menghasilkan pemahaman pada anak dalam memberikan kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak.

Dalam bermain anak dapat menciptakan dunianya sendiri dan mengulang pemahaman yang menyenangkan baginya. Bermain merupakan sarana untuk mengembangkan kekuatan potensial yang ada dalam diri anak melalui berbagai kecakapan hidup pada anak di masa yang akan datang.

“Wawancara dengan Ibu Arnida menjelaskan bahwa dalam materi aqidah akhlak/ keimanan, guru menggunakan metode ceramah yang mana guru menjelaskan materi dengan menceritakan kisah-kisah nabi yang tauladan. Ibu tersebut juga menjelaskan bahwa dalam menyampaikan materi ini disampaikan secara bertahap, bukan dipercepat pemberian materinya dengan anggapan anak akan memiliki kompetensi yang sangat baik. dengan pembelajaran yang bertahap anak-anak akan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.”¹⁷

¹⁶ Netty Damayanti, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 16 Desember 2015 di Padangsidempuan.

¹⁷ Arnidawati, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 3 November 2015 di Padangsidempuan

Selain itu Ibu Netty Damayanti menjelaskan.

“Pendekatan yang saya lakukan dalam menanamkan aqidah/ keimanan yaitu dengan mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik, ini merupakan alat yang saya lakukan untuk kegiatan bermain anak didik sehingga kegiatan belajar anak akan bermanfaat dan anak lebih muda mengingat apa yang saya sampaikan dan ini sesuai dengan minat anak didik. Karena ini dapat membantu anak dalam mengembangkan daya pikir anak didik dengan menghubungkan pengalaman-pengalaman anak sehingga anak termotivasi untuk belajar.”¹⁸

7) Metode Outbound

“Wawancara dengan Ibu Netty Damayanti menjelaskan bahwa kami menggunakan metode outbound sekali 2 minggu, metode outbound merupakan sebuah metode belajar melalui pengalaman langsung kepada anak sehingga anak senang di dalam kegiatan belajar, melalui pengalaman belajar di alam terbuka ditemukan adanya keterangsangan minat belajar dan kegembiraan pada diri anak.”¹⁹

Wawancara dengan Ibu Nurmila Sari menjelaskan bahwa strategi yang digunakannya dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah dan metode drill.

Wawancara dengan Ibu Nanna Yulina menjelaskan bahwa strategi yang digunakannya dalam menyampaikan materi adalah ceramah dan metode bervariasi. Setelah guru menjelaskan materi anak-anak bermain. Agar anak-anak tidak merasa bosan karena terus-terusan belajar.²⁰

¹⁸ Netty Damayanti, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 16 Desember 2015 di Padangsidempuan

¹⁹ Netty Damayanti, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara tanggal 21 Juli 2016 Padangsidempuan.

²⁰ Nanna Yulina, Guru, Taman kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara tanggal 16 Desember 2015 di Padangsidempuan

Dari hasil observasi strategi yang digunakan tidak semua anak menyukainya, ada yang lebih suka dengan metode ceramah dan ada juga yang lebih suka dengan metode drill, setiap anak memiliki karakternya masing-masing. Observasi yang dilakukan peneliti metode kisah memang baik untuk diterapkan bagi anak TK agar lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Menanamkan Akidah Anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan

Wawancara dengan Ibu Arnida yaitu salah satu guru pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak Islam terpadu Al-Ihsan menjelaskan bahwa kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru salah satunya adalah:

a. Pengkondisian Anak

Sebelum masuk kedalam kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu anak didik dibiasakan untuk berbaris di depan kelas untuk berbaris secara tertib dan juga teratur, namun dalam hal ini tidak jarang ditemukan masalah dalam mengajarkan anak untuk berbaris, terkadang anak yang sudah berbaris di bagian depan pindah kebagian tengah-tengah sehingga merusak barisan anak-anak yang lain, dan membuat anak-anak yang satu dan yang lainnya bergaduh sebab satu anak ini, terkadang anak-anak disuruh diam untuk mendengarkan apa-apa yang disampaikan, tapi malah berlari kesana-kemari.

Begitu juga di dalam kelas, terkadang sangat sulit untuk mengkondisikan anak agar tercipta suasana yang kondusif, terkadang ada juga anak yang sudah duduk di tempat duduknya suka berpindah-pindah kesana kemari untuk mengganggu temannya atau untuk duduk di dekat teman yang disukainya. Jadi guru harus benar-benar memiliki strategi yang tepat agar dapat tercipta suasana yang kondusif baik didalam kelas maupun di luar kelas.²¹

b. Anak yang Bermasalah

Wawancara dengan Ibu Arnida menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam kita sering mengalami kewalahan dalam menyampaikannya sebab adanya seorang anak yang bermasalah, contohnya dia menangis di kelas, sedang kita mengurus anak yang satu ini anak yang lainnya menjadi terabaikan, dan anak-anak yang lainpun ada juga yang ikut menangis atau ribut di dalam kelas, sebab membujuk anak yang satu ini mengakibatkan berkurangnya waktu untuk belajar.²²

Wawancara dengan Ibu Netty Damayanti menjelaskan bahwa kendala yang sering di hadapinya dalam menyampaikan materi adalah saat

²² Arnida, Guru, Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara tanggal 4 November 2015 di Padangsidempuan.

guru fokus pada salah satu anak maka anak-anak yang lain ribut di dalam kelas.²³

c. Perbedaan Sifat dan Karakter

Wawancara dengan Ibu Arnida menjelaskan bahwa setiap anak memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga memperlambat proses pembelajaran, ada anak yang sukanya selalu saja bermain atau hanya ingin bermain saja, sementara sudah waktunya memasuki kelas untuk belajar, karena anak yang suka bermain ini membuat guru harus mengikutinya kesana kemari untuk membujuknya masuk kedalam ruangan kelas untuk belajar, atau juga anak yang sulit sekali untuk menghafal materi-materi yang disampaikan mengakibatkan memakan waktu yang lama untuk megajarinya mengingat materi-materi yang disampaikan.

Wawancara dengan Ibu Nurmila Sari menjelaskan bahwa kendala yang sering mereka hadapi dalam menyampaikan materi keimanan atau aqidah pada anak di dalam kelas karena perbedaan sifat dan karakter

²³ Netty Damayanti, Guru, Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara tanggal 16 Desember 2015 di Padangsidempuan.

setiap anak, sehingga sulit menetapkan strategi apa yang harus digunakan.²⁴

3. Solusi untuk Mengatasi Masalah Guru dalam Menanamkan Akidah Anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan

Wawancara dengan Ibu Netty Damayanti menjelaskan bahwa solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam menanamkan akidah adalah ketika selesai belajar dengan memberikan mainan kepada anak-anak yang suka ribut di dalam kelas.²⁵

Sedangkan hasil observasi peneliti masih ada solusi yang bisa dilakukan dalam menanamkan akidah pada anak-anak di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan seperti yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah lain seperti menulis perkembangan anak setiap minggu, kemudian di serahkan kepada setiap orang tua, agar setiap orang tua mengetahui perkembangan apa yang ada pada anaknya setiap minggu.

²⁴ Nurmila Sari, Guru, Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara tanggal 16 Desember 2015 di Padangsidempuan

²⁵ Netty Damayanti, Guru, Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara tanggal 16 Desember 2015 di Padangsidempuan.

Strategi pembelajaran adalah cara atau metode pembelajaran yaitu bagaimana cara atau metode pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan baik sehingga dapat menghasilkan seorang siswa yang baik juga. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya juga dapat diandalkan dapat dilakukan dengan cara strategi pembelajaran yang biasanya dilakukan dapat ditingkatkan.

Untuk mencapai tujuan dan meningkatkan strategi pembelajaran maka guru harus memperhatikan upaya peningkatan kompetensi yang dimilikinya dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Karena tanpa adanya inovatif dan kreatif guru maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Selain meningkatkan strategi pembelajaran guru juga harus melihat bagaimana karakter anak didiknya masing-masing. Dapat dilihat dengan strategi apa yang lebih mereka sukai agar anak didik dapat lebih menikmati pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian solusi untuk mengatasi masalah guru dalam menanamkan akidah anak di taman kanak-kanak terpadu Al-Ihsan adalah:

a. Melakukan Pendekatan-pendekatan

Dengan menggunakan kombinasi berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang berbasis ajaran Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus melibatkan kecerdasan majemuk pada anak dan mengacu pada pendidikan yang maju dan terus berkembang.

Begitu juga dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak ini harus didasarkan pada minat dan kebutuhan anak, memperhatikan tingkat kematangan maupun konteks latar belakang keluarga, masyarakat dan budaya setempat yang mengacu pada ajaran Islam.

Dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak, pertanyaan-pertanyaan yang biasa muncul pada diri anak dapat disalurkan oleh guru dalam memenuhi rasa ingin tahu anak. Ketika anak sudah memiliki minat dan rasa ingin tahu konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

b. Mengevaluasi Perkembangan Anak

Evaluasi merupakan proses meringkas data serta membuat penilaian berdasarkan informasi yang diperoleh. Evaluasi tersebut bersifat menyeluruh mencakup pengukuran yang obyektif tentang perkembangan anak.

c. Mengadakan Observasi

Dalam mengadakan observasi pada anak disini guru harus guru mengamati anak saat bermain tanpa mengganggu aktivitas anak dalam mengadakan observasi, guru harus mengamati secara seksama, perilaku anak yang diobservasi dalam berbagai kegiatan harus didokumentasikan maupun dicatat secara sistematis. Agar dapat melihat perubahan apa yang ada pada setiap anak.

d. Menulis laporan Perkembangan Anak

Salah satu metode formal dalam berbagai informal dan orang tua adalah menulis laporan perkembangan anak. Karna laopran tertulis menggambarkan perilaku anak sehari-hari di sekolah yang mencakup narasi tentang berbagai aspek perkembangan dan kemajuan anak, minat dan gaya belajar yang memfokuskan pada kekuatan dan kebutuhan anak. Guru juga dapat menjelaskan tentang kematangan anak secara spesifik, mulai dari kematangan anak dalam berpisah dengan orang tua, sampai aktivitas anak, konsentrasi, sosialisasi dan lainnya dalam melakukan aktivitas disekolah. minat anak terhadap kegiatan-kegiatan tertentu juga perlu diinformasikan. Akhir laporan perkembangan merupakan refleksi guru akan harapan maupun kesenangan untuk dapat memaksimalkan potensi anak dalam waktu selanjutnya.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Netty Damayanti menyatakan bahwa upa yang dilakukan adalah menulis laporan perkembangan anak secara tertulis, yaitu menggambarkan perilaku anak sehari-hari seperti ketika mereka bermain sambil belajar. Laporan ini akan disampaikan kepada kepala sekolah.²⁶

e. Mengadakan rapat

²⁶ Netty Damayanti, Guru, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 16 November 2015 di Padangsidempuan

Sekali dalam seminggu guru mengadakan rapat tentang bagaimana perkembangan anak, apa-apa permasalahan yang ditemukan dalam satu minggu ini, baik yang berkenaan dengan masalah anak ataupun kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Rapat tersebut diadakan sekali seminggu setelah selesai belajar mengajar.. dalam kegiatan rapat ini guru diberikan waktu untuk mengeluarkan pendapat masing-masing. Baik berupa masukan kritikan dan saran-saran yang dapat menunjang terlaksananya proses mengajar sesuai yang diharapkan.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Ernawati menyatakan.

“Kami mengadakan rapat sekali seminggu, dalam hal ini guru mengadakan bagaimana perkembangan anak ataupun masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan rapat ini guru diberikan waktu untuk mengeluarkan pendapat masing-masing baik berupa masukan kritikan dan saran-saran yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar”.²⁷

²⁷ Ernawati, Kepala Sekolah, Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 4 November 2015 di Padangsidempuan

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan akidah bagi anak didiknya adalah strategi ekspositori, kontekstual dan metodenya adalah metode ceramah, metode drill, metode kisah, metode tauladan, metode bervariasi, metode outbound dan pendekatan individual.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan akidah anak di taman kanak-kanak terpadu Al-Ihsan adalah pengkondisian anak di dalam ataupun di luar kelas, menghadapi seorang anak yang bermasalah, sifat dan karakter anak yang berbeda-beda.
3. Solusi untuk mengatasi masalah guru dalam menanamkan akidah anak di taman kanak-kanak terpadu Al-Ihsan adalah melakukan pendekatan-pendekatan, mengevaluasi perkembangan anak, mengadakan observasi, menulis Perkembangan Anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada para orangtua hendaknya memberikan pendidikan akidah terutama melalui keteladanan dan pembiasaan yang baik sejak usia dini agar anak

memiliki benteng yang kuat dari berbagai pengaruh negatif yang datang dari lingkungannya.

2. Kepada pemerintah hendaknya mendorong tumbuhnya lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini agar pendidikan akidah anak dapat dilaksanakan lebih terencana dan sistematis.
3. Kepada guru-guru taman kanak-kanak hendaknya menekankan pendidikan akidah dalam kegiatan pembelajarannya agar anak terbiasa untuk memiliki akidah yang baik dalam kehidupannya sejak usia dini.
4. Kepada para pemuka agama hendaknya dapat menjadi motivator pendidikan akidah di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Ahmadi, Abu Dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung : PT. Pustaka Setia, 2005.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Dafies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar* Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Depertemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudathul Athfal* Jakarta: TP, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- hajar Ibnu , *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996.
- Hamalik Oemar , *Media Pendidikan* Bandung: PT. Citra Aditya Karya, 1994.
- Hamalik Oemar , *Proses Belajar mengajar* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Harahap Syahrin, *Ensiklopedi Aqidah* Jakarta: Kencana, 2003.

- Lie Anita , *Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak* Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo, 2003.
- Maryana Rita Dkk , *Pengelola Lingkungan Belajar* Jakarta: PT. Kencana, 2010.
- Moleong ,Lexy I , *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: remaja rosdakarya, 2000.
- Muchlisin, AstiBadiatul ,*Fun Games For Kids, 100 Jenis Permainan Kreatif dan Edukatif Anak-Anak Paud* Jogjakarta: Power Books Ihdina.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta : PT. Misaka Galiza, 2003.
- Nata,Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran* Jakarta: PT. Kencana, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar , *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Citapustaka Media, 2014.
- Sabri, Ahmad S, *Strategi Belajar Mengajar* Ciputat:Ciputat Press, 2005.
- Sanjaya, Wina , *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: PT. Kencana, 2005.
- Sanjaya,Wina , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* Jakarta : PT. Kencana, 2006.
- Subagyo P. Joko , *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

- Sudjana, Nana , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Suleiman Amir Hamzah , *Media audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan* Jakarta: PT. Grafindo, 1988.
- Taqiyuddin Syeikh An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam* Tebet: Hizbut Tahrir Indonesia, 2001
- Tim Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Indonesia , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1990.
- Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya Hari dan Atik Sustiwi, *Pendekatan Multiple Intelligence* Yogyakarta: Khazanah, 2008.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimanakah latar belakang\sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan?
2. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan?
3. Bagaimanakah struktur jabatan guru di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan?
4. Bagaimanakah sistem kerja dan kegiatan di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan?

B. Wawancara dengan Guru Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan

1. Bagaimanakah strategi yang digunakan dalam menanamkan akidah anak didik di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan?
2. Bagaimanakah keberhasilan dalam menanamkan akidah anak didik di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam menanamkan akidah anak didik di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan?

4. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam penanaman akidah anak didik di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan.
5. Apa saja materi aqidah yang diberikan kepada anak didik di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan lingkungan VII di kelurahan padangmatinggi padangsidimpuan.
6. Bagaimana aqidah anak didik di taman kanak-kanak terpadu Al-Ihsan lingkungan VII di kelurahan padangmatinggi padangsidimpuan.
7. Bagaimana peranan guru sebagai pendidik dalam menanamkan aqidah anak
8. Apa saja tujuannya strategi guru dalam menanamkan aqidah anak di taman kanak-kanak terpadu Al-Ihsan lingkungan VII di kelurahan padangmatinggi padangsidimpuan
9. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keimanan anak didik kepada kitab-kitab Allah SWT?
10. Apa saja bukti-bukti guru dalam menunjukkan kebenaran Allah SWT?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Latar belakang\sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan.
- B. Keadaan saran dan prasarana di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan.
- C. Struktur jabatan guru di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan.
- D. Sistem kerja dan kegiatan di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan.
- E. Mengajarkan murid-murid bagaimana cara merawat tumbuh-tumbuhan di Taman Kanak-kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII di Kelurahan Padangmatinggi padangsidimpuan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2463/2015

Padangsidempuan, 12 Oktober 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Yayasan Taman Kanak – kanak Terpadu Al – Ihsan
Link VII Padang Matinggi Padangsidempuan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siska Harahap
NIM : 103100162
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Anak di Taman Kanak – kanak Terpadu Al – Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Handwritten signature
Handwritten name: **Handwritten name, S.Ag., M.Pd**
Handwritten ID: **207021997032003**

**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL-IHSAN
PADANGMATINGGI**
Jl. Imam Bonjol No. 215
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : TK.ϫ /TL.00/ϫϫ /2015

Padangsidimpuan, Oktober 2015

Sifat : Biasa

Lamp : -

Hal : Pelaksanaan Riset

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2463/2015 tanggal 12 Oktober 2015 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa:

Nama : **Siska Harahap**
NIM : 103100162
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Sihitang

Telah melaksanakan riset pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Ihsan Padangmatinggi Padangsidimpuan dengan judul :
"Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Anak di Taman Kanak-Kanak Terpadu Al-Ihsan Lingkungan VII Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

